

**IMPROVING STUDENT CREATIVITY IN THE CONCEPT OF
TRANSPORTATION TECHNOLOGY IN IPS LEARNING THROUGH
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) METHODS**

Uvia Nursehah

STKIP Pelita Pratama

uvia.1616@gmail.com

Ida Mirna

Universitas Pendidikan Indonesia

ida.mirna@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the reality in the field that the social studies learning process, the teacher only acts as a conveyor of information, the teacher uses only one method, the lecture method. As for the problem formulation as follows: (1) Can the CTL method increase student creativity in the concept of transportation technology in social studies learning? (2) Can the CTL method improve student learning outcomes on the concept of transportation technology in social studies learning? With the research objectives include: (1) Want to know the increase in student creativity in social studies learning about the concept of transportation technology through the CTL method (2) Want to know the increase in student learning outcomes on the concept of transportation technology through the CTL method. The theory used in this study is the Contextual Teaching and Learning (CTL) method is a learning concept that emphasizes the relationship between learning material with the real world of students' lives, so that students are able to connect and apply the competencies of learning outcomes in daily life (E Mulyasa, M.Pd. 2009: 102). The methodology used by researchers is classroom action research or better known as PTK according to Suharsimi Arikunto (2002: 58) explains Classroom Action Research is action research conducted in class with the aim of improving / improving the quality of learning practices, this class action research is carried out during three cycles, namely Cycle I, Cycle II and Cycle III, which consist of four stages that are commonly passed, namely: planning (planing), acting (acting), observing (observing), and reflecting (reflecting). From the results of research that has been done shows that the CTL method can improve student creativity and learning outcomes in social studies learning the concept of transportation technology, with the acquisition of observations in Cycle I score 65 or 54%, Cycle II scores 87 or 72% and Cycle III scores 108 or 90%. While the acquisition of student learning outcomes in Pre-Cycle with an average value of 53.67, Cycle I average value of 60.33, Cycle II average value of 76 and Cycle III average value of 86. Based on the above explanation it can be concluded that using the CTL method in social studies learning at SDN Sukalaba I Gunung Sari District is proven to be able to increase creativity and student learning outcomes on the concept of transportation technology.

Keywords: *Contextual Teaching Learning (CTL)), Learning Outcomes, Creativity.*

Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Konsep Teknologi Transportasi pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukalaba 1 Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Serang)

Uvia Nursehah

STKIP Pelita Pratama

uvia.1616@gmail.com

Ida Mirna

Universitas Pendidikan Indonesia

ida.mirna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa proses pembelajaran IPS, guru hanya berperan sebagai penyampai informasi, guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah metode CTL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam konsep teknologi transportasi pada pembelajaran IPS ? (2) Apakah metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep teknologi transportasi pada pembelajaran IPS ? Dengan tujuan penelitian antara lain : (1) Ingin mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS tentang konsep teknologi transportasi melalui metode CTL (2) Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada konsep teknologi transportasi melalui metode CTL. Teori yang digunakan penelitian ini adalah metode Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, M.Pd. 2009:102). Metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan istilah PTK menurut Suharsimi Arikunto (2002:58) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga kali siklus, yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III, yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS konsep teknologi transportasi, dengan perolehan nilai hasil observasi pada Siklus I skor 65 atau 54%, Siklus II skor 87 atau 72% dan Siklus III skor 108 atau 90%. Sedangkan perolehan hasil belajar siswa pada Pra Siklus dengan rata-rata nilai 53,67, Siklus I rata-rata nilai 60,33, Siklus II rata-rata nilai 76 dan Siklus III rata-rata nilai 86. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode CTL dalam pembelajaran IPS di SDN Sukalaba I Kecamatan Gunung Sari terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada konsep teknologi transportasi.

Kata kunci : *Contextual Teaching Learning (CTL)*, Hasil Belajar, Kreatifitas.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut (Nursid Sumaatmadja, 2003:10) adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Selain itu tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mencipta dan berkarya dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Sukalaba 1 Kecamatan Gunung Sari, pada saat proses pembelajaran IPS, ternyata tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru hanya berperan sebagai penyampai informasi dan penyajiannya terpusat pada guru, yakni hanya dengan menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah sehingga mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan.

Sedangkan siswa hanya dijadikan objek dalam pembelajaran. Mereka tidak diberikan kesempatan dan kebebasan untuk berbuat, mencari tahu, membangun bentuk pengetahuan (konstruktivisme), menemukan suatu masalah, bertanya, dan berdiskusi, guru tidak menggunakan adanya alat peraga sebagai pemodelan. Akibatnya siswa menjadi pasif kurang semangat dalam belajar. Bila fakta mengenai hal tersebut dibiarkan begitu saja terlepas, maka pengetahuan siswa tentang teknologi transportasi kurang bermakna. Apabila siswa diajak berdiskusi, dan melakukan tanya jawab sehingga siswa dapat berfikir kritis dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, maka proses kegiatan belajar akan tercapai. Karena rendahnya hasil belajar dan kreativitas siswa maka perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam konsep IPS. Salah satunya upaya guru adalah dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran IPS, dan salah satunya metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep IPS seperti konsep teknologi transportasi.

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Dengan demikian diharapkan metode CTL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sukalaba I Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Serang. Subjek penelitian tindakan kelas dalam kegiatan penelitian ini yaitu siswa SD kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan.

Teknik analisis data dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan memanfaatkan statistika sederhana seperti menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase. Menghitung skor rata-rata dapat dengan mudah dilakukan yaitu dengan cara menjumlahkan semua data kemudian dibagi dengan banyaknya data.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 1) Validitas Menguji validitas dapat menggunakan rumus korelasi Product moment. Menurut Arikunto (2009: 170) rumus untuk mencari validitas adalah:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2] [N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rx_y= koefisien validitas

N = jumlah peserta didik

X = skor tiap butir soal

Y = skor soal peserta didik

Nilai validitas yang didapat diklasifikasikan ke dalam kriteria acuan. Kriteria acuan validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kriteria Acuan Penilaian Validitas

Kriteria	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

(Riduwan, 2009: 212)

2) Reliabilitas, Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah (Riduwan, 2009: 109):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

k : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M : Skor rata - rata

Vt : Varians total

Nilai reliabilitas yang didapat diklasifikasikan ke dalam kriteria acuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III diketahui bahwa peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPS pada konsep teknologi transportasi dengan menggunakan metode CTL. Hal tersebut terlihat dari perolehan persentase hasil observasi kreativitas

siswa mulai dari Siklus I hanya mencapai 54% menjadi 90% pada Siklus III. Adapun peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada kegiatan Pra Siklus 53,67 menjadi 86 pada Siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Melalui penggunaan metode CTL tersebut selain kreativitas dan hasil belajar siswa, metode CTL mampu meningkatkan aspek kognitif terlihat dari kemampuan dan pengetahuan siswa yang begitu antusias, dari segi aspek afektif terlihat dari kesungguhan dan keberanian siswa, sementara dari aspek psikomotor terlihat dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Temuan Hasil Observasi kreatifitas siswa

Tabel 2. Hasil observasi kreatifitas siswa

No.	Tahapan	Skor	Nilai	Kriteria
1.	Pra Siklus	-	-	-
2.	Siklus I	65	54%	Kurang Kreatif
3.	Siklus II	87	72%	Cukup Kreatif
4.	Siklus III	108	90%	Kreatif

Berdasarkan tabel hasil observasi kreativitas belajar siswa

diatas pada saat pelaksanaan penelitian bahwa peningkatan kreatifitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian Siklus I skor 65 atau 54%, pada Siklus II skor 87 atau 72% dan pada Siklus III skor 108 atau 90%, sesuai dengan kriteria yaitu kreatif.

Temuan hasil belajar siswa menggunakan CTL

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan CTL

No.	Nama	Jumlah Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	S1	60	50	70	80
2.	S2	50	60	80	90
3.	S3	60	70	80	90
4.	S4	50	60	80	80
5.	S5	60	70	80	90
6.	S6	50	60	80	90
7.	S7	50	60	80	90
8.	S8	60	50	80	80
9.	S9	50	60	80	90
10.	S10	60	60	70	90
11.	S11	60	60	80	90
12.	S12	60	60	80	80
13.	S13	60	70	80	80
14.	S14	60	70	80	90
15.	S15	50	50	70	80
16.	S16	60	60	80	90
17.	S17	50	50	70	80
18.	S18	40	50	60	80
19.	S19	40	50	70	80
20.	S20	50	50	70	80
21.	S21	50	60	80	90
22.	S22	40	60	70	80
23.	S23	40	50	80	90
24.	S24	60	70	80	90
25.	S25	40	70	80	90
26.	S26	60	60	70	80
27.	S27	60	60	70	90
28.	S28	60	70	80	90

29.	S29	60	70	80	90
30.	S30	60	70	80	90
Jumlah		1610	1810	2280	2580
Nilai Rata-rata Kelas		53,6	60,3	76	86

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

Dari hasil observasi kreativitas siswa dengan persentase pada Siklus I skor 65 atau 54%, Siklus II skor 87 atau 72%, dan Siklus III skor 108 atau 90%.

Dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Pra Siklus sebesar 53,67, Siklus I yang mencapai angka 60,33, Siklus II sebesar 76 dan siklus III sebesar 86. Dengan demikian menggunakan metode CTL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada konsep teknologi transportasi pada pembelajaran IPS, selain itu belajar yang dikembangkan melalui metode CTL, dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, untuk mempelajari dan mengerti konsep teknologi transportasi dimana terdapat proses pengaitan antara pengetahuan dan pengalaman yang menarik dalam kehidupan sehari-hari

yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pelaksana pendidikan dalam memberikan kontribusi ilmiah tentang penggunaan metode CTL dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar sehingga memberikan gambaran yang positif pada ilmu pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

Guru memiliki wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penggunaan metode CTL pada pembelajaran IPS.

Sebagai bahan acuan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik.

Sebagai bahan acuan pertimbangan dan pengembangan penelitian ilmu yang sejenis.

Saran

Para guru SD hendaknya lebih memiliki komitmen yang tinggi dalam

menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara professional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta

Anang, (2010). One Minute Before Teaching. Bandung : Alfa Beta

Bahri Djamarah, Syaiful. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi AksaraInformasi.

Suharsini Arikunto, 2007, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.

Tantya Hisnu, 2008, Ilmu pengetahuan sosial 4, Surabaya : PT jepe Press media Utama.

Margono. S, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta

Wena Made, 2009, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta : Bumi Aksara.

Cece Rakhmat dan Solehudin, 2006, Pengukuran dan Penilaian hasil belajar, Bandung : CV Adira.

Mulyasa, E. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Sumaatmadja, N. 2003. Konsep Dasar IPS. Jakarta : Universitas Terbuka

Sugiono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfa Beta

Zuber, Ahmad dkk. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD kelas IV. Jakarta

Anang. 2010. One Minute Before Teaching. Bandung : Alfa Beta

Sumaatmadja, N. 2003. Konsep Dasar IPS. Jakarta : Universitas Terbuka

Johnson, B. Elaine 2010. Contextual Teaching and Learning (CTL). Bandung : Kaifa

Mulyasa, E. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosda Karya